

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan dan pertumbuhan dari perekonomian yang ada di Indonesia tidak bisa lepas dengan peranan dari perekonomian masyarakat. Selain itu, Indonesia sendiri memiliki beragam sumber daya alamnya. Dengan adanya berbagai sumber daya alam yang ada, masyarakat dapat memanfaatkannya dengan berwirausaha. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu bentuk usaha yang dijalankan sebagian masyarakat, baik secara perorangan maupun secara kelompok, baik secara perdagangan sampai komersial. Adanya UMKM ini sangat berguna dalam menunjang perekonomian bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah. Selain itu, dengan adanya UMKM ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang baru. Hal tersebut dapat membantu pemerintah dalam mengurangi masalah sosial dari dampak pengangguran yang ada di Indonesia.

Peningkatan dari jumlah UMKM yang terjadi juga dirasakan oleh masyarakat, salah satunya di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Terbukti pada periode 2014-2018, peran UMKM yang ada di Tulungagung mengalami peningkatan selama 4 tahun berturut-turut. Berikut ini, adalah

tabel perkembangan UMKM yang ada di Kabupaten Tulungagung periode 2014-2018:²

Tabel 1. 1
Perkembangan UMKM di Kabupaten Tulungagung, 2014-2018

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018
Jumlah UMKM (Unit)	44 633	48 650	51 569	53 488	57 897
Modal Usaha (000 Rp)	1 070 546	1 166 895	1 236 909	1 274 016	1 375 949
Volume Usaha (000 Rp)	350	522	253	530	718
Jumlah karyawan (Unit)	1 348 189	1 469 526	1 557 697	1 679 275	1 817 105
	255	288	865	119	969
	233 085	233 085	247 070	261 055	280 065

Sumber: Dinas Koperasi Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung, Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung (Statistics of Tulungagung Regency), 2019.

Dari data tabel diatas, membuktikan bahwa pada tahun 2014 jumlah UMKM sebesar 44.633 unit dan mengalami kenaikan di tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2018, kenaikan yang terjadi cukup banyak daripada tahun-tahun sebelumnya, yaitu penambahannya sekitar 4.409 unit dari jumlah UMKM di tahun 2017 yang mana totalnya menjadi 57.849 unit. Selain itu, hal ini juga berpengaruh dalam penyerapan tenaga kerja yang ada di Tulungagung. Dilihat dari tabel, terbukti bahwa jumlah keseluruhan karyawan yang terserap sebanyak 233.085 jiwa di tahun 2014-2015 dan mengalami kenaikan disetiap tahunnya hingga pada tahun 2018 mencapai 280.065 jiwa. Hal ini, tidak terlepas dari pengaruh badan-

² Badan Pusat Statistik, *Perkembangan UMKM di Kabupaten Tulungagung, 2014-2018* (Tulungagung: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung (Statistics of Tulungagung Regency), 2019) <https://tulungagungkab.bps.go.id> diakses 22 Desember 2022

badan pemerintahan di Tulungagung, yaitu Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tulungagung.

Meski sempat mengalami penurunan dari jumlah UMKM yang ada semenjak terjadinya Pandemi Covid-19 selama dua tahun terakhir (2020-2021), seiring dengan perkembangan waktu dan pembaruan diberbagai kebijakan yang diperkirakan mampu dalam menstabilkan perekonomian. Hal ini dapat dibuktikan dengan upaya pembangunan ekonomi kerakyatan, peran dari pelaku usaha UMKM yang ada di Indonesia sangat besar pengaruhnya terhadap perekonomian, yang mana jumlahnya mencapai 99 persen dari total unit usaha. Pengaruh dari UMKM terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) sebesar 60,5 persen. Selain itu, pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja mencapai 96,9 persen dari total penyerapan tenaga kerja di Indonesia.³

Peningkatan jumlah dari pelaku UMKM harus diikuti dengan peningkatan tata kelola UMKM. Salah satunya adalah tata kelola keuangan, diantaranya membuat suatu aktivitas akuntansi. Peran dari aktivitas akuntansi atau bisa disebut dengan siklus akuntansi, pencatatan laporan keuangan sangat penting dalam menyajikan perkembangan atau situasi keuangan UMKM. Dalam penyusunan siklus akuntansi wajib didukung oleh data yang bersifat objektif dan valid dengan tujuan masa yang akan datang dapat menunjukkan suatu kondisi mengenai keuangan UMKM sehingga bisa mengetahui kelangsungan dari jalannya UMKM dan bisa dijadikan bahan evaluasi di kemudian hari guna melihat prospek

³ Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, *UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021)

yang akan datang. Karena faktor kunci dalam keberhasilan UMKM salah satunya adalah dari kualitas pencatatan dan pengelolaan dari keuangan UMKM.

Menyadari kepentingan dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM agar terus meningkat dan dapat mengatasi permasalahan dan berbagai kendala yang dihadapi para UMKM, IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) mengeluarkan standar akuntansi khusus UMKM, yaitu SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah). SAK EMKM diluncurkan resmi pada saat memperingati HUT IAI ke-59 pada tanggal 8 Desember 2017 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018.⁴ SAK EMKM dibuat lebih sederhana daripada SAK lainnya. Tujuan penerbitan dari SAK EMKM ini guna mempermudah para pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan dengan ringkas tanpa merubah prinsip umum. Komponen yang ada dalam laporan keuangan SAK EMKM terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi dan catatan atas laporan keuangan.

Meskipun SAK EMKM telah disederhanakan sedemikian rupa agar mudah diaplikasikan di kalangan yang lebih luas dalam menyusun laporan keuangan, para pelaku UMKM sering mengabaikan pentingnya melakukan penyusunan laporan keuangan. Fakta yang ada di lapangan, tingkat kebutuhan atas hadirnya SAK EMKM bagi pelaku UMKM masih sangat rendah dan merasa terbebani dengan adanya SAK EMKM bagi

⁴ Wayan Rusastra, *Paket Kebijakan Ekonomi dan Akuntansi Keuangan: Perspektif Pengembangan UMKM Promosi Ekspo*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019), hlm. 65.

UMKM.⁵ Hal ini bisa terjadi karena masih banyaknya pelaku usaha yang masih awam mengenai pengetahuan akuntansi. Dengan begitu para pelaku usaha kebanyakan menerapkan pengelolaan keuangan dalam suatu usaha terkesan apa adanya. Hal tersebut akan mempengaruhi pada keberhasilan dari pengelola usaha kecil menjadi kurang terarah dan menyulitkan manager dalam pengontrolan informasi akuntansi yang ada.

PT. Global Intermedia Tama merupakan suatu entitas bisnis dibidang jasa pemasangan jaringan *WiFi (Wireles Fidelity)*. Usaha ini dijalankan oleh Bapak Heru Efendi sejak tahun 2005, dengan omset yang diperoleh sekitar 70 juta hingga 100 juta per tahunnya. Pemasaran yang dilakukan dalam usaha ini belum cukup luas. Pesanan paling banyak menggunakan cara *offline* dari orang ke orang. Pada penyusunan laporan keuangan yang ada pada PT. Global Intermedia Tama selama ini masih menerapkan sistem pelaporan keuangan secara sederhana dan terkesan apa adanya. PT. Global Intermedia Tama hanya melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan dari kas masuk yang diperoleh dari pendapatan, kas keluar, dan laporan laba/rugi tiap bulannya saja. Alasan dari PT. Global Intermedia Tama tidak menyusun laporan keuangan dalam usahanya dikarenakan kurangnya tenaga kerja yang paham mengenai ilmu akuntansi dan belum pernah mengikuti pelatihan mengenai ilmu akuntansi. Hal ini banyak terjadi pada entitas bisnis yang ada di Indonesia didasari oleh lemahnya pengelola keuangan, pengetahuan mengenai pengetahuan mengenai akuntansi, dan menganggap kurang pentingnya ilmu akuntansi.

⁵ Rizki Asrida Handayani, *Analisis Penerapan SAK EMKM pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kab. Luwu Utara* (Makassar: UMM Makassar, 2018) hlm.3

Berdasarkan dengan adanya fenomena diatas, maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada PT. Global Intermedia Tama**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasar dengan latar belakang permasalahan diatas, maka fokus dari penelitian ini mengenai penyusunan dari laporan keuangan dengan objek utama penelitian ini adalah PT. Global Intermedia Tama. Berdasar dengan fokus penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan pencatatan dari laporan keuangan yang ada pada PT. Global Intermedia Tama?
2. Bagaimana kesesuaian penyusunan laporan keuangan pada PT. Global Intermedia Tama dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)?
3. Apa saja kendala dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangan PT. Global Intermedia Tama?
4. Apa saja solusi dari kendala dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangan PT. Global Intermedia Tama?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui laporan keuangan yang dibuat oleh PT. Global Intermedia Tama.
2. Untuk mengetahui kesesuaian penyusunan laporan keuangan pada PT. Global Intermedia Tama dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).
3. Untuk mengetahui kendala dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).
4. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi kendala dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis:
 - a) Memberikan pemahaman mengenai penerapan dari SAK EMKM.
 - b) Memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan teori yang diperoleh selama ini.
 - c) Memberikan informasi dan referensi bagi mahasiswa atau pihak yang akan melakukan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai bahan informasi kepada akademi dan masyarakat mengenai SAK EMKM.
- b) Sebagai bahan masukan mengenai penyusunan laporan keuangan dan informasi kepada PT. Global Intermedia Tama mengenai SAK EMKM.

E. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasar dengan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah mengenai penerapan dan kesesuaian dari SAK EMKM terhadap aktivitas pencatatan transaksi, dan proses penyusunan Laporan Keuangan PT. Global Intermedia Tama serta kendala dalam penerapan SAK EMKM. Karena dalam prosesnya, terdapat keterbatasan waktu dan pengetahuan yang mana dapat mempengaruhi dari penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dengan mengetahui bukti- bukti data laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan akhir laporan keuangan (CALK) dari PT. Global Intermedia Tama periode tertentu berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM), kendala dan solusi yang dihadapi oleh PT. Global

Intermedia dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

F. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a) Akuntansi Keuangan

Akuntansi adalah suatu aktivitas terkait mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya suatu penilaian keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

b) Siklus Akuntansi

Pada akuntansi terdapat istilah siklus akuntansi, yang memiliki arti yaitu suatu tahapan dari pengolahan data yang terdiri atas beberapa pengolahan data yang terdiri dari transaksi yang dibuat berdasar dengan bukti transaksi yang ada sehingga menghasilkan laporan keuangan

c) Laporan Keuangan

Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan hasil dari suatu aktivitas akuntansi yang dapat dimanfaatkan sebagai suatu alat untuk mengkomunikasikan informasi mengenai data keuangan atau aktivitas dari suatu usaha atau perusahaan kepada para pihak yang berkepentingan, seperti manajer, *stakeholders* dan lain sebagainya.⁶

⁶ Alexander Thian, *Akuntansi untuk UMKM*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2021) hlm.13

d) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu usaha yang dikelola oleh perorangan atau suatu kelompok atau badan sebagai entitas yang mana kriterianya berdasar UU No. 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan tujuan guna menumbuhkan dan mengembangkan usaha dalam membangun perekonomian Indonesia.⁷

e) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK – EMKM)

Definisi dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK – EMKM) merupakan standar khusus yang diperuntukkan untuk entitas bisnis atau usaha yang awam dan belum mampu dalam memenuhi kriteria yang telah diatur dalam SAK ETAP.⁸

2. Secara Operasional

Penelitian ini membahas mengenai penyusunan laporan keuangan yang ada pada PT. Global Intermedia Tama dengan ketentuan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) atas aktivitas pencatatan transaksi, pembukuan akuntansi dan proses penyusunan dari Laporan Keuangan yang ada pada UMKM PT. Global Intermedia Tama.

⁷ Noval Roynaldo Sinaga, *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Penyusunan Laporan Keuangan di Handycraft*, (Deli Serdang: Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia, 2021) hlm. 6

⁸ An'nisa Layina Sintani dan Lantip Susilowati, *Akuntansi untuk UMKM: Berdasarkan SAK EMKM*, (Jakarta Timur: Alim's Publishing 2021) hlm.9

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan berguna dalam memperjelas dan mempermudah pembaca dalam pemahaman mengenai topik yang dibahas dalam penelitian ini, maka gambaran dari sistem yang telah disusun dibagi menjadi 6 (enam) bagian bab yang mana terdiri dari beberapa sub bab yang berfungsi sebagai penjelas. Sistematika Penulisan skripsi ini sebagaimana berikut:

- 1) Bagian awal, terdiri dari Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Surat Surat Pernyataan Keaslian Skripsi, Halaman Motto, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran dan yang terakhir adalah Abstrak.
- 2) Bagian inti atau utama, terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN,

Bab ini berisi: Latar Belakang Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah, Penegasan Masalah dan yang terakhir adalah Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi: Beberapa Kerangka Teori yang meliputi Akuntansi Keuangan, Laporan Keuangan, Standar Akuntansi Keuangan, Standar Akuntansi

Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi: Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Dan Keabsahan Temuan dan Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai pemaparan atau pendeskripsian dari data-data yang didapat dalam proses penelitian serta membahas tentang deskripsi fokus penelitian dan hasil penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai Pembahasan dari Teori yang didapat pada bab sebelumnya dengan teori yang terjadi di lapangan atau fakta.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi mengenai: Kesimpulan Penelitian, dan Saran peneliti yang ditunjukkan kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

- 3) Bagian akhir dari skripsi, terdiri dari: Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, Surat Pernyataan Keaslian Tulisan dan Riwayat Hidup